

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
EKA PATMAWATI
NIM F34212028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Eka Patmawati, K. Y. Margiati, Hery Kresnadi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email :eka_daraitam@rocketmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dan tanpa menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dikelas IV SDN 06 Pawis Kecamatan Jelimpo. Metode yang digunakan adalah Metode Eksperimen. Sampel penelitian ini adalah 20 siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, rata-rata nilai siklus I sebesar 66,00 dan rata-rata nilai siklus II 88,00. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan metode eksperimen memberikan dampak yang cukup positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak benda dan gaya dapat mempengaruhi bentuk benda.

Kata kunci:Metode Eksperimen, Hasil Belajar dan IPA

Abstract: This research intent to know how big average students learned result by use of experiment method and without utilize experiment method on IPA'S learning is brazed IV. SDN 06 Pawis Jelimpo's districts. Method that is utilized is Experiment Method. This observational sample is 20 students. Base analisis's result acquired data, averagely assesses i. cycle as big as 66,00 and average appreciative cycle II. 88,00. It points out that purpose influence methodics experiment to give impact that adequately positive deep increase student studying result brazes IV. on styled material gets to regard object and style power gets to regard object form.

Key word: Experiment method, Studying Result and IPA

Metode Eksperimen adalah cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Guru IPA sangat di tuntut keterampilannya dalam menggunakan metode Eksperimen, agar materi IPA yang disajikan kepada siswa terutama yang berhubungan dengan percobaan sederhana tidak mengalami kegagalan atau kekeliruan. Disamping itu, diharapkan juga agar para siswa memiliki keterampilan setelah melakukan percobaan yang diterapkan oleh guru.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh di Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak tentang Metode Eksperimen pada pembelajaran IPA, yaitu metode eksperimen tidak digunakan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar kurang memadai, selain itu juga guru kurang terampil dalam menggunakan metode eksperimen. Hal ini

menyebabkan guru mata pelajaran IPA enggan untuk menggunakan metode eksperimen, sehingga minat belajar dan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Eksperimen Dikelas IV SDN 06 Pawis Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak.” Dengan Harapan akan mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang pemanfaatan Metode Eksperimen yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV Pada pembelajaran IPA di SDN 06 Pawis Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan metode eksperimen serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis. (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis.(3) Untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis.

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh sehubungan dengan upaya ilmiah, maka menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Mulyani dan Johar (2001:135) menyatakan bahwa, ” Metode Eksperimen adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman. Eksperimen pun dilakukan orang agar diketahui kebenaran suatu gejala dan dapat menguji dan mengembangkannya menjadi suatu teori.

Kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa di usia sekolah dasar merupakan kesempatan meneliti yang dapat mendorong mereka mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, berfikir ilmiah dan rasional serta lebih lanjut pengalamannya itu bisa berkembang dimasa datang.

Metode eksperimen atau percobaan diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu. Tidak ada metode pembelajaran yang benar-benar perfect atau sempurna. Masing-masing punya kelebihan dan kekurangan. Untuk itu, seorang siswa, guru, pelatih, atau instruktur harus pandai-pandai menampilkan kelebihan suatu metode dan meminimalisir sisi kekurangannya, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, serta mencermati keadaan dan mengikuti proses sesuatu.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen. Kelebihan metode eksperimen: (1) Dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan nya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku. (2) Peserta didik aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukannya.(3) Dapat menggunakan dan melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berfikir ilmiah.

(4)Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif, realistis dan menghilangkan verbalisme.(5)Hasil belajar menjadi kepemilikan peserta didik yang bertalian lama.

Kekurangan metode eksperimen : (1)Memerlukan peralatan percobaan yang komplit.(2)Dapat menghambat laju pembelajaran dalam penelitian yang memerlukan waktu yang lama.(3)Menimbulkan kesulitan bagi guru dan peserta didik apabila kurang berpengalaman dalam penelitian.(4)Kegagalan dan kesalahan dalam bereksperimen akan berakibat pada kesalahan dalam menyimpulkan.

Tujuan dan Manfaat Metode EksperimenMulyani dan Johar (2001:136) menyatakan, Tujuan dan manfaat metode eksperimen adalah:(1)Agar peserta didik mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data-data yang diperoleh.(2)Melatih peserta didik merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan.(3)Melatih peserta didik menggunakan logika berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Langkah –langkah Metode Eksperimen.Menurut Sitiava Rizema (2012: 136) Dalam menggunakan metode eksperimen agar memperoleh hasil yang diharapkan terdapat beberapa langkah yang diharapkan,terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu:(1)Persiapan Eksperimen,Persiapan yang matang mutlak diperlukan,agar memperoleh hasil yang diharapkan,terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu:(a)Menetapkan tujuan eksperimen(b)Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan(c)Mempersiapkan tempat eksperimen(d)Mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung eksperimen (e)Mempertimbangkan, apakah dilaksanakan sekaligus (serentak seluruh siswa atau secara bergiliran)(f)Perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang merugikan dan berbahaya.(g)Berikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa, yang termasuk dilarang atau membahayakan.(2)Pelaksanaan Eksperimen.(a)Siswa memulai percobaan, pada saat siswa melakukan percobaan, guru mendekati untuk mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil.(b)Selama eksperimen berlangsung,guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera terselesaikan.(3)Tindak lanjut Eksperimen.Setelah eksperimen dilakukan,kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut.(1)Siswa mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru.(2)Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen berlangsung, memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan peralatan yang digunakan.

Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Eksperimen, Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dipandang sebagai produk dan sebagai proses. Secara definisi,IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis,berupa fakta,konsep,prinsip,dan teori-teori.Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya

temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya IPA sebagai proses.

Menurut Sumanto dkk (2007) dalam Sitiatava Rizema Putra (20012:40) menyatakan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sifat ilmiah. Pendidikan sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains di arahkan untuk “ mencari tahu” dan “ berbuat” , sehingga bisa membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Istilah sains berasal dari bahasa Latin “scientia” yang berarti pengetahuan. Berdasarkan *Webster New Collegiate Dictionary*, definisi sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, yang di dapatkan dan di buktikan melalui metode ilmiah. Sains dalam hal ini merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam.

Tujuan pembelajaran IPA .Mulyasa.(2006 :110) menyatakan bahwa, Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (a)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, keteraturan alam ciptaan-Nya.(b)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(c)Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.(d)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.(e)Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.(f)Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.(g)Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran IPA.Uyoh Sadulloh (2011:48-49) menyatakan bahwa,(a)Kelebihan Pembelajaran IPA, Ilmu Pengetahuan Alam dalam perkembangannyatelah menghasilkan teknologi,misalnya dalam perkembangan sains dan teknologi kedokteran,sains dan teknologi komunikasi dan informasi. Dengan sains dan teknologi memungkinkan manusia dapatbergerak atau bertindak dengan cermat dan tetap,efektif dan efisien,karena sainsdan teknologi merupakan hasil kerja pengalaman,observasi,eksperimen,dan verivikasi.

Kekurangan Pembelajaran IPA. Secara konseptual dan esensial. (1)Bersifat objektif, menyampingkan penilaian yang sifatnya subjektif. Menyampingkan tujuan hidup, sehingga dengan demikian sains dan teknologi

tidak bisa dijadikan pembimbing bagi manusia dalam menjalankan hidup ini . (Hocking,1942). (2)Manusia hidup dalam kurun waktu yang panjang. Jika iya terbenam dalam dunia fisik,maka akan hampa dari makna dalam hidup yang penuh arti. Oleh karena itu, membutuhkan pendamping dalam operasinya, selain filsafat untuk memberikan nilai-nilai hidup, yang paling penting adalah agama yang memiliki kebenaran dan nilai-nilai hidup yang mutlak.

Hasil Belajar. Pengertian Hasil Belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). (Dalam Asep Jihad:14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut A. J. Romizowski (Dalam Asep Jihad:14) Hasil Belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Abdurrahman, 1999) (dalam Asep Jihad)

METODE PENELITIAN

Menurut Beni Ahmad Saebani (2008:43). Metode penelitian berbeda dengan metodologi penelitian. Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa melakukan penelitian guna menyusun skripsi, tesis, atau disertasi. Dalam penelitiannya, ia menggunakan metode tertentu, misalnya metode penelitian kuantitatif atau kualitatif, atau berbagai jenis metode penelitian lainnya, misalnya metode penelitian deskriptif, studi kasus, dan eksploratif. Adapun metodologi penelitian adalah ilmu tentang berbagai metode dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam metodologi penelitian dibicarakan berbagai jenis metode, teknik pengumpulan data yang cocok dan sesuai dengan metode tertentu. Sekali lagi perlu ditegaskan bahwa metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian, sedangkan metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Guna untuk mencapai suatu tujuan penelitian perlu menetapkan suatu metode penelitian. Agar penelitian yang dilakukan mencapai hasil yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif yaitu dengan melihat perkembangan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang diatasi masalah yang ada dengan cara mengobservasi langsung serta mencatat kejadian-kejadian yang terjadi pada saat observasi.

Bentuk Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang bertujuan untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, terutama ditujukan pada kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melihat kembali apa yang telah dilakukan sebelumnya dan disusun sebuah rencana yang baru untuk melakukan perubahan

kearah yang lebih baik serta melihat perkembangan yang terjadi setelah melakukannya tindakan.

Sifat Penelitian, Penelitian ini bersifat kolaboratif, antara guru sebagai sebagai peneliti, dengan teman sejawat . Penelitian kolaborasi adalah penelitian dimana siswa melakukan kerja sama untuk memecahkan suatu masalah dari berbagai tingkat kemampuan mereka masing-masing dalam suatu kelompok kecil.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak. Yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Waktu dan Tempat Penelitian. (1) Waktu Pelaksanaan Penelitian, Rencana pelaksanaan penelitian ini di perkirakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret. (2) Tempat Penelitian. Tempat penelitian dilakukan di dalam kelas IV yaitu di Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak.

Prosedur Penelitian. (a) Perencanaan, Pada tahap perencanaan ada beberapa macam kegiatan yang perlu diperhatikan, antara lain: menetapkan pokok bahasan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan alat observasi dan alat evaluasi. (b) Tindakan, Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas hendaknya selalu di dasarkan atas dasar perkembangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh dapat optimal. Adapun kaitannya dengan pelaksanaan tindakan yaitu: nama kolabolator (peneliti atau guru kolabolator), banyaknya pertemuan-pertemuan, langkah-langkah tindakan yang sesuai dengan kegiatan belajar, menentukan instrument yang digunakan dalam proses penelitian. (c) Observasi, Kegiatan ini dilakukan pada waktu proses tindakan dan pembelajaran sedang berlangsung . data yang diperlukan lebih banyak didominasi oleh data kualitatif berupa perubahan kinerja pembelajaran, oleh karena itu diperlukan alat observasi yang sistematis, artinya alat yang akurat dan sangat berhubungan dengan aspek kinerja variabel yang akan ditingkatkan dalam penelitian. (d) Refleksi, Refleksi merupakan kegiatan analisis- analisis, interpretasi dan eksplanasi atau penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh melalui observasi dan pelaksanaan tindakan. Informasi yang diperoleh hendaknya dikaji dan dipahami, dicari kaitannya dengan pengalaman sebelumnya dan dikaitkan dengan teori tertentu atau dengan hasil penelitian lain yang relevan.

Teknik dan Alat Pengumpul Data. (1) Teknik Pengumpul Data, Sesuai dengan sub masalah pada penelitian ini maka jenis data yang akan dikumpulkan adalah kegiatan atau hasil belajar siswa dalam penerapan metode eksperimen pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (a) Teknik observasi langsung, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat Penelitian Tindakan Kelas berlangsung dalam proses pembelajaran. (b) Tehnik studi dokumenter. (2) Alat Pengumpul Data: (a) Lembar observasi yang meliputi IPKG I dan IPKG II per siklus. (b) Dokumen hasil belajar siswa untuk mengambil data nilai.

Teknik Analisa Data Untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan belajarnya sebagai berikut:

(a)Kemampuan guru merencanakan pembelajaran di hitung dengan

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

(b)Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di hitung dengan

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

©Hasil Belajar siswa di hitung dengan

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

(d)Persentase ketuntasan dihitung dengan

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahsiswaseluruhnya}} \times 100\%$$

Indikator Kinerja Keberhasilan.Mengingat aspek variabel yang akan ditingkatkan adalah hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis yang berjumlah 20 siswa Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak, maka indikator kinerja yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah KKM minimal 65 apabila hasil pembelajaran dikatakan tuntas minimal 80% dari hasil kegiatan pembelajaran telah terlaksana. Dalam perbaikan proses pembelajaran akan diterapkan metode eksperimen yang diharapkan akan mampu mencapai ketuntasan hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada lembar IPKG 1 Siklus I kemampuan guru merencanakan pembelajaran skor rata-rata pada poin tujuan perumusan pembelajaran adalah 3,33. Pada pemilihan dan pengorganisasian materi ajar skor rata-rata yang di peroleh 3. Sedangkan pada kolom pemilihan sumber belajar nilai rata-rata yang di peroleh 3,33. Pada kolom penilaian skenario kegiatan pembelajaran di peroleh nilai rata-rata 3,67. Pada kolom penilaian hasil belajar di peroleh nilai rata-rata 3,33. Dari keseluruhan total ke lima poin penilaian di peroleh jumlah nilai 16,66. Jadi dapat di peroleh skor rata-rata IPKG I adalah 3,33.

Berdasarkan data dari tabel diatas tentang metodeeksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 06 Pawis, ternyata hasil skornya 3,33 pada siklus I artinya Dari hasil observasi IPKG I pada siklus I yang dilakukan oleh pengamat, aspek-aspek yang diamati adalah perumusan tujuan pembelajaran dengan rata-rata skor 3,33. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar dengan skor rata-rata 3, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan skor rata-rata 3,33. Skenario/kegiatan pembelajaran dengan skor rata-rata 3,67 dan penilaian hasil belajar dengan skor rata-rata 3,33. Jadi hasil rata-rata skor IPKG I pada siklus I adalah 3,33 dengan kategori baik.

Pada lembar IPKG II Siklus I penilaian kemampuan guru melakukan pembelajaran pada kolom I pra pembelajaran mendapat skor rata-rata 3,5. Pada kolom II membuka pembelajaran diperoleh skor rata-rata 3,5 . Pada kolom III penguasaan materi pembelajaran di peroleh skor rata-rata 3,5. Pada kolom pendekatan strategi pembelajaran diperoleh skor rata-rata 3,6. Pada kolom

pemanfaatan media pembelajaran sumber belajar di peroleh skor rata 3,5. Pada kolom pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa di peroleh skor rata-rata 3,3. Kolom kemampuan khusus pembelajaran IPA mendapat skor rata-rata 3,5. Pada penilaian proses dan hasil belajar terdapat skor nilai rata-rata 3,5. Sedangkan penilaian pada penggunaan bahasa terdapat skor rata-rata 3,67. Jumlah dari keseluruhan rata-rata skor dari ke tujuh poin penilaian 24,47. Sedangkan jumlah rata-rata keseluruhan dari skor III yaitu 3,5. Pada poin penutup di peroleh skor rata-rata 4. Skor total perolehan dari ke empat poin senilai 14,5. Jumlah keseluruhan rata-rata dari IPKG II di peroleh nilai 3,63

Tabel 1
Data Hasil Belajar Peserta Didik.
Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Panding	60		✓
2	Debby Saputra	80	✓	
3	Prengki Ronaldo	60		✓
4	Dapit	60		✓
5	Klementinus	60		✓
6	Mantoari	60		✓
7	Liya	60		
8	Emelia Luni	60		✓
9	Indra Alvando	60		
10	Vristopel	100	✓	
11	Irpan Ramadhan Syah	60		✓
12	Bosko Wahyudi	80	✓	
13	Paulus Nikodemus	60		✓
14	Ester Melisa	60		✓
15	Tria Amelia	40		✓
16	Aldo Wiranata	60		✓
17	Yulius Linggi	60		✓
18	Antonius Dani	80	✓	
19	Tri Widia	80	✓	
20	Kornatus Galang	80	✓	
Rata-rata		66,00		
Jumlah			6	14
Persentase %			30%	70%

Di lihat dari data hasil belajar siklus I di atas terdapat 5 orang jumlah peserta didik yang mendapat nilai KKM yang akan di capai, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM terdapat 5 orang anak. Dari

keseluruhan nilai berjumlah 1.320.dari keseluruhan nilai tersebut memperoleh nilai rata-rata 66,00.

Di lihat dari pengolahan data hasil belajar, persentase rata-rata pada siklus I terdapat 1 orang anak yang mendapatkan nilai 40, persentasenya sebesar 5%, kemudian terdapat 13 orang anak yang mendapatkan nilai 60, persentasenya sebesar 65%, kemudian terdapat 5 orang anak yang mendapatkan nilai 80, persentasenya sebesar 25%, kemudian sisanya dari 5% terdapat 1 orang anak yang mendapatkan nilai 100. Dari hasil belajar pada siklus I rata-rata yang di dapat sebesar 66,00

Tabel 2
Data Hasil Belajar Peserta Didik.
Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Panding	60	✓	
2	Debby Saputra	80	✓	
3	Prengki Ronaldo	60	✓	
4	Dapit	60	✓	
5	Klementinus	60	✓	
6	Mantoari	60	✓	
7	Liya	60	✓	
8	Emelia Luni	60	✓	
9	Indra Alvando	60	✓	
10	Vristopel	100	✓	
11	Irpan Ramadhan Syah	60	✓	
12	Bosko Wahyudi	80	✓	
13	Paulus Nikodemus	60	✓	
14	Ester Melisa	60	✓	
15	Tria Amelia	40	✓	
16	Aldo Wiranata	60	✓	
17	Yulius Linggi	60	✓	
18	Antonius Dani	80	✓	
19	Tri Widia	80	✓	
20	Kornatus Galang	80	✓	
Rata-rata		88,00		
Jumlah		20		
Persentase %		100%		

Di lihat dari data hasil belajar siklus II di atas terdapat 20 orang jumlah peserta didik yang mendapat nilai standar dan melebihi dari nilai KKM yang di

capai, Dari keseluruhan nilai yang di peroleh berjumlah 1.760. dari keseluruhan nilai tersebut memperoleh nilai rata-rata 88,00.

Pembahasan

Berdasarkan tabel Instrumen Penilaian Kinerja Guru Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,33 dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,95 dimana IPKG I dan II pada Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 0,62. Berdasarkan lembar penilaian kinerja guru dalam Penilaian Kemampuan Guru Melakukan Pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,63 dan pada lembar penilaian kinerja guru dalam Penilaian Kemampuan Guru Melakukan Pembelajaran pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,86 dimana IPKG I dan II pada Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 0,23

Tabel 3

Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Siklus	Siklus
		I	II
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran			
1	Kejelasan rumusan	3	4
2	Kelengkapan cakupan rumusan	3	4
3	Kesesuaian cakupan kompetensi dasar	4	4
Rata-Rata Skor A=		3,33	4
B. Pemilihan dan pengorganisasian Materi Ajar			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	4
3.	Ketentuan dan sistematika materi	3	4
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	2	3
Rata-Rata Skor B=		3	3,75
C. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	3	4
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pelajaran.	3	4
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.	4	4
Rata-Rata skor C=		3,33	4
D Skenario/kegiatan pembelajaran			
1.	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran	4	3
2	Mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan eksperimen dengan menjelaskan proses/langkah-langkah urutan kegiatan, peralatan dan bahan yang	4	4

dipergunakan			
3.	Menjelaskan kepada siswa hal-hal yang perlu diamati secara cermat dan dicatat semua kejadian selama bereksperimen	4	4
4.	Guru sebagai fasilitator peserta didik dalam melaksanakan eksperimen	3	4
5.	Guru membimbing, mengarahkan, mengontrol sewaktu siswa melaksanakan eksperimen	3	4
6.	Siswa mengamati, mencatat hal-hal yang di eksperimenkan	4	4
Rata-Rata Skor D=		3,67	4
E. Penilaian Hasil Belajar			
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	4	4
3.	Kelengkapan instrument	3	4
Rata-Rata Skor E=		3,33	4
Total Skor (A+B+C+D +E)=		16,66	19,75
Skor rata-rata IPKG I=		3,33	3,95

Tabel 4
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
I. PRA PEMBELAJARAN			
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	4	4
2	Memeriksa kesiapan peserta didik	3	4
Rata-Rata Skor I=		3,5	4
II Kegiatan Awal / pendahuluan			
1	Melakukan kegiatan apersepsi	4	4
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3	3
Rata-rata skor II=		3,5	3,5
III Kegiatan inti pembelajaran			
A Penguasaan materi pembelajaran			
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	4
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3	4
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	4	4

4	Mengaikan materi dengan realitas kehidupan	4	4
Rata-rata skor A=		3,5	4
B Pendekatan / strategi pembelajaran			
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan eksperimen dengan menjelaskan proses/langkah-langkah urutan kegiatan peralatan dan bahan yang dipergunakan.	4	4
3.	Menjelaskan kepada siswa hal-hal yang perlu diamati secara cermat dan dicatat semua kejadian selama bereksperimen	4	4
4.	Guru sebagai fasilitator, membantu, membimbing, mengarahkan, mengontrol, sewaktu peserta didik melaksanakan eksperimen	3	4
5.	Siswa mengamati, mencatat hal-hal yang di eksperimenkan	3	4
Rata-rata skor B=		3,6	4
C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber Belajar			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	4	4
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	3	3
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	4
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4	4
Rata-rata Skor C=		3,5	3,75
D Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban peserta didik.			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	3	4
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik	4	4
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	3	4
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	4	4
5.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3	4
Rata-rata Skor D=		3,3	3,85
E Kemampuan khusus pembelajaran di SD			
1. Ilmu Pengetahuan Alam			
	Menerapkan pembelajaran IPA melalui pembelajaran langsung	4	4

Meninterasikan keterampilan merangkai dan menggunakan alat sebagai wujud keterampilan proses dalam mengajarkan konsep IPA	3	4
Rata-rata skor E=	3,5	4
F. Penilaian Proses Hasil Belajar		
1. Memantau kemampuan belajar	3	4
2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4	4
Rata-rata skor F=	3,5	4
G. Penggunaan Bahasa		
1 Menggunakan bahasa lisan secara lisan dan lancar	4	4
2 Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	3	4
3 Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	4
Rata-rata skor G=	3,67	4
Jumlah rata-rata skor (A+B+C+D+E+F+G)=	24,47	27,41
Rata-rata Skor III=	3,5	3,92
IV	PENUTUP	
1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	4	4
2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	4	4
3. Melaksanakan tidak lanjut	4	4
Rata-rata skor IV=	4	4
Total skor (I + II + III + IV)=	14,5	15,42
Skor Rata-rata IPKG II=	3,63	3,86

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut : (1)Pelaksanaan Pembelajaran melalui metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis. Hal ini dapat di lihat dalam nilai IPKG I (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) dari siklus I memperoleh skor rata-rata 3,33 mengalami peningkatan yaitu pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,95. Dari nilai IPKG I siklus 1 dan siklus 2 mendapat perbedaan rata-rata 0,62. (2)Pelaksanaan pembelajaran melalui metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pawis. Hal ini dapat di lihat dalam IPKG II (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) dari siklus I memperoleh skor rata-rata 3,63 mengalami

peningkatan yaitu pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,86. Dari nilai IPKG II siklus 1 dan siklus 2 mendapat perbedaan rata-rata 0,23.(3)Pelaksanaan penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari data nilai siklus I memperoleh rata-rata 66,00. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 88,00. Dari data nilai IPKG I dan nilai IPKG II di peroleh perbedaan nilai 22,00

Saran.

Berdasarkan beberapa kesimpulan peneliti yang telah dikemukakan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

(1)Hendaknya guru selalu berusaha melakukan cara baru dalam mengelola pembelajaran di kelas maupun di luar kelas agar peserta didik selalu berfikir ke depan dan berusaha untuk melakukan yang terbaik, terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada peserta didik yang kurang mampu memahami pelajaran sehingga nilai atau hasil yang di dapatkan sangat lah kurang. Sehingga perlu model pembelajaran dengan metode-metode yang bervariasi untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. (2)Pemberian motivasi dan penguatan oleh guru kepada peserta didik sangatlah penting di lakukan melalui penerapan metode eksperimen, sangat di perlukan dalam proses pembelajaran guna merangsang minat belajar anak tentang pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh, hendaknya agar ada penelitian lanjutan dari pihak lain dengan penerapan metode eksperimen dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep yang sama atau berbeda serta pada kelas yang sama atau kelas yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2012). **Evaluasi Pembelajaran**.Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Beni Ahmad Saebani.(2008). **Metode Penelitian**. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Emzir.(2008). **Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif**. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana.(2001). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung. CV Maulana.
- Mulyasa.(2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Soli Abimanyu. Dkk. (2008) *Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta. Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto.dkk.(2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta. Bumi Aksara.

Sitiatava Rizema Putra .(2013). **Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains**. Jogjakarta. Diva Press.

Suyanto dan Asep Djihad.(2012). **Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional**. Yogyakarta.PT Multi Pressindo.

Uyoh Sadulloh.(2012). **Pengantar Filsafat Pendidikan**. Bandung. CV Alfabeta.